



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24310-24317

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia Periode 2020-2024

Ghefira Zahira Syifa¹, Darto²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹ghefirazahira02@gmail.com, ²darto@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi yang terdiri atas inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia periode 2020–2024. Kinerja keuangan diprosikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan likuiditas diprosikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets), inflasi menggunakan tingkat inflasi tahunan, tingkat suku bunga menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dan nilai tukar menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi penelitian terdiri atas empat Bank BUMN, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh 20 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan Bank BUMN. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BUMN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan, investor, dan pemerintah dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perbankan melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Faktor Makroekonomi, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan Bank BUMN sebagai pilar utama sistem keuangan nasional. Sektor perbankan memegang peranan vital dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan layanan keuangan dan kredit yang diperlukan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Bank-bank BUMN di Indonesia memiliki posisi strategis sebagai pilar utama sistem keuangan nasional yang bukan hanya memegang peran sebagai entitas bisnis, namun juga selaku agen pembangunan dan stabilisator ekonomi (Tobing, 2017). Peran Bank BUMN di Indonesia sangat vital dalam menjaga stabilitas ekonomi dan memacu perkembangan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional (Susilo, 2025). Sektor perbankan yang stabil sangat krusial bagi kelancaran fungsi perekonomian karena dapat mencegah terjadinya krisis keuangan yang berpotensi menyebabkan kemerosotan ekonomi secara signifikan. Kinerja keuangan bank, terutama Bank BUMN, menjadi indikator penting yang mencerminkan kesehatan ekonomi nasional secara keseluruhan, dimana profitabilitas dan stabilitas operasional bank-bank ini memberikan sinyal tentang kondisi perekonomian makro (Kosumi & Zharku, 2024). Bank milik negara memiliki peran strategis dalam mengatasi ketidaksempurnaan pasar dengan menyediakan pembiayaan di sektor-sektor yang mungkin kurang diminati oleh bank swasta, seperti pada industri yang baru berkembang dan di wilayah dengan pasar keuangan yang belum maju, sehingga menggalakkan pembangunan ekonomi merata di tiap wilayah Indonesia (Tobing, 2017).

Industri perbankan, khususnya Bank BUMN yang terdiri atas Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan. Sejak pandemi COVID-19 pada tahun 2020, Bank BUMN menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan risiko kredit, penurunan pendapatan bunga, serta tekanan dari kondisi makroekonomi. Namun, seiring membaiknya perekonomian nasional, kinerja keuangan perbankan mulai pulih dengan likuiditas yang tetap terjaga dan

peningkatan penyaluran kredit. Di tengah persaingan industri yang semakin ketat, Bank BUMN dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, menjaga kualitas aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank BUMN menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing perusahaan. Kepercayaan konsumen dan investor terhadap kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh perusahaan yang memiliki nilai tinggi. (Modal et al., 2024).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan capaian dalam bidang keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Brigham dan Houston (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan tercermin melalui berbagai rasio yang menunjukkan efektivitas keputusan manajemen, termasuk kemampuan menghasilkan laba dan menjaga likuiditas. (Pratomo, D., & Ramdani, 2021). Sejalan dengan itu, Harahap (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kegiatan penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mempertahankan stabilitas, serta memperoleh keuntungan. Pandey (2020) menambahkan bahwa kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modal, aset, dan risiko sehingga mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan dapat dievaluasi untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola keuangan sesuai standar akuntansi. Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan juga menunjukkan penerapan praktik keuangan yang baik. Tujuan kinerja keuangan meliputi pengukuran tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas perusahaan, yang masing-masing menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, meraih laba, dan menjalankan bisnis secara stabil (Munawir, 2012). Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan sering diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), yang menilai tingkat pendapatan dari aset yang digunakan perusahaan (Alexander, 2018).

Grafik 1. Tren ROA Bank BUMN (2020-2024)

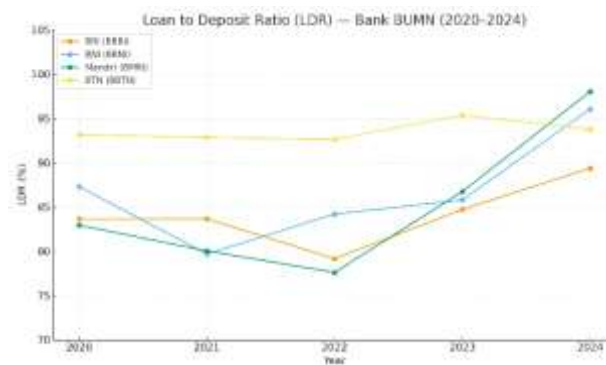


Perkembangan Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kinerja manajemen perbankan. Pada tahun 2020, seluruh Bank BUMN mengalami penurunan profitabilitas akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, ROA meningkat secara bertahap pada periode 2021–2023 yang didukung oleh pertumbuhan kredit, peningkatan efisiensi operasional, serta transformasi digital. Pada tahun 2023, Bank Mandiri mencatat ROA tertinggi, diikuti oleh BRI, BNI, dan BTN. Memasuki tahun 2024, profitabilitas kembali mengalami penurunan akibat kenaikan suku bunga dan tekanan terhadap margin bunga bersih. Secara keseluruhan, BRI dan Bank Mandiri menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan BNI dan BTN, sehingga mengindikasikan bahwa efisiensi operasional, transformasi digital, dan strategi bisnis yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank BUMN selama periode penelitian.

Likuiditas merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Likuiditas yang baik memungkinkan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghindari risiko kebangkrutan. likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. (Abdillah1 & Hapzi Ali, 2024). Menurut Sudirman (2013), salah satu cara untuk menentukan likuiditas bank dapat diukur dengan Loan to deposit Ratio(LDR). Alasan LDR digunakan sebagai ukuran untuk mengukur likuiditas bank karena LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana atau kredit yang disalurkan ke masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan simpanan masyarakat pada bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung bank, karena banyak risiko yang bisa terjadi dari penyaluran kredit tersebut. Menurut penelitian oleh Diamond dan Dybvig (1983), likuiditas yang memadai dapat mencegah terjadinya krisis perbankan yang disebabkan oleh

penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah. Namun, tantangan yang dihadapi bank BUMN adalah menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan profitabilitas yang optimal. Rasio likuiditas memberikan informasi yang penting terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek, seperti yang dikemukakan oleh Putri, Z.A & Endang N.P., 2016. Jika dalam jangka pendek perusahaan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, maka kondisi perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang. Menurut Adelina, Agusti & Basri (2014), likuiditas mempengaruhi besar kecilnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Semakin banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan, semakin baik likuiditasnya, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar dividen kepada investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga meningkatkan permintaan saham dan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi. Rasio likuiditas dipilih karena ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Rompas (2013) menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan penelitian Hardian & Asyik (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Grafik 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank BUMN Periode 2020-2024*



Perkembangan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank BUMN selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Pada awal periode, perubahan LDR relatif stabil, namun mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023 hingga 2024, mencerminkan meningkatnya penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga. Bank Mandiri dan BNI mencatat kenaikan LDR tertinggi pada tahun 2024, sedangkan BTN mempertahankan tingkat LDR yang tinggi dan stabil sebagai dampak fokusnya pada pembiayaan perumahan. Sementara itu, BRI sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, tetapi kembali meningkat hingga tahun 2024. Secara keseluruhan, tren tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit yang lebih optimal setelah masa pandemi.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan dana dari kreditor untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Indriyani (2017). Brigham dan Houston (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan tingkat aset, pendapatan, dan modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Hartono (2020) menegaskan bahwa total aset merupakan ukuran yang paling umum digunakan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnis dan menghasilkan laba. Pandey (2020) juga menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki daya saing yang lebih kuat, kemampuan pendanaan yang besar, serta risiko yang lebih terkendali dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering digunakan untuk menilai kapasitas finansial dan potensi keberlanjutan perusahaan. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aset. Total aset digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan besar-kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pasar, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap risiko. Menurut Berger dan Bouwman (2013), bank yang lebih besar memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi operasional dan diversifikasi risiko. Namun, bank besar juga menghadapi tantangan dalam hal kompleksitas manajemen dan pengawasan yang lebih ketat dari regulator.

Ekonomi makro merancang sebuah kerangka kerja untuk mengidentifikasi keterkaitan antara berbagai variabel ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat konsumsi, jumlah pengangguran, dan tingkat inflasi, dengan pendekatan teoretis yang berkembang dari asumsi pasar stabil dan pilihan rasional hingga pendekatan yang

menggabungkan teori sistem umum untuk menganalisis siklus ekonomi. Pemerintah menggunakan kebijakan moneter, fiskal, dan struktural sebagai alat untuk mempengaruhi pendapatan agregat, lapangan kerja, dan stabilitas ekonomi (Tweeten, 2019), sementara model dan perkiraan makroekonomi dimanfaatkan oleh pemerintah dan perusahaan besar untuk mengembangkan kebijakan ekonomi dan strategi bisnis yang efektif, yang pemahamannya sangat penting untuk mengatasi tantangan ekonomi nasional dan regional (Levi, 2014). Faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, serta nilai tukar rupiah memengaruhi kinerja keuangan bank. Ketidakstabilan di bidang ini bisa menyebabkan pendapatan bunga berfluktuasi, meningkatnya risiko kredit macet, serta menurunnya keuntungan bank. Di Indonesia, periode 2020 hingga 2024 sangat dinamis, di mana pemerintah dan otoritas moneter melakukan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas keuangan nasional. Bank BUMN, sebagai bagian dari upaya pembangunan, memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan ekonomi. Karena itu, kinerja keuangan mereka menjadi perhatian pihak-pihak seperti pemerintah, investor, dan masyarakat.(Sugeng, n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja Bank BUMN dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, yang berperan penting terhadap stabilitas sektor perbankan. Sebagai bank milik negara, Bank BUMN memiliki peran ganda, yaitu sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada profit serta agen pembangunan yang mendukung pembiayaan sektor prioritas dan peningkatan inklusi keuangan. Penelitian ini memfokuskan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 karena sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, periode tersebut mencakup masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan tekanan terhadap likuiditas, permintaan kredit, serta kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, Bank BUMN dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung pemulihan serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja Bank BUMN dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Sebagai bank milik negara, Bank BUMN memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi sekaligus agen pembangunan yang mendukung pembiayaan sektor prioritas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini memfokuskan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 karena periode tersebut mencakup masa pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, yang memberikan tekanan terhadap likuiditas, permintaan kredit, serta kondisi makroekonomi sehingga berdampak pada kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR), ukuran perusahaan, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan. Pada variabel likuiditas (LDR), Elisabet Yovita Nathania et al. (2024) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Putu Kristy Jayanti et al. (2023) serta Ida Bagus Panji Sedana et al. (2023) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pada variabel ukuran perusahaan, Fadhillah Syifa et al. (2025) dan Nurma Gupita Dewi et al. (2025) memperoleh hasil negatif dan signifikan, sementara Nona Jane Onoyi et al. (2021) serta Diana Titik Windayati et al. (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, pada variabel inflasi, Komang Febriani et al. (2025) dan I Gusti Ayu Purnamwati (2025) menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Hilyati Zikriani et al. (2024), Nur Fatwa et al. (2024), Ramla Ilham Darise et al. (2024), serta Septiana Na'aRi dan Dwi Anna Kristanti et al. (2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pada variabel tingkat suku bunga, Flora Sinaga et al. (2021) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Arifin Achmad Irfan et al. (2015) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, pada variabel nilai tukar, Eneng Yuyu Yuliana et al. (2025) dan Devyanthi Syarif et al. (2025) memperoleh hasil negatif dan signifikan, sedangkan Bambang Susilo et al. (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan masih belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada Bank BUMN di Indonesia periode 2020–2024.

Data yang telah diuraikan dan perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada objek bank BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor makroekonomi terhadap kinerja keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif serta mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif. Variabel independen penelitian ini yaitu likuiditas (X1) yang diproksikan dengan LDR, ukuran perusahaan (X2) diproksikan dengan SIZE, inflasi (X3) diproksikan dengan INFt, suku bunga (X4) diproksikan dengan IRt, dan nilai tukar (X5) diproksikan dengan

ExRate, terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Indonesia *Stock Exchange* (IDX), yaitu www.idx.co.id, situs resmi perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024, dan jurnal-jurnal serta artikel yang berhubungan dengan variabel yang ada pada penelitian ini. Populasi penelitian ini mencakup keseluruhan Bank-Bank BUMN yang telah melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2024. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 4 perusahaan dengan kode Emiten: BBRI, BBNI, BMRI dan BBTN. Metode pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda berbasis data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews 10 sebagai alat bantu pengolahan data.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penentuan Model Estimasi

Tabel 1. Hasil Uji Chow

	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.5926	-3.11	0.2471

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 1,5926 dengan nilai Prob. sebesar 0,2471. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,247 > 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis 1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.4321	0.5123	5.9444
Prob.	0.0198	0.474	0.0147

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,4740 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Karena model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, sehingga model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi data panel.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.206299	0.087849	-2.348344	0.0341
X1	0.003735	0.003251	1.148931	0.2698
X2	0.013197	0.002570	5.135269	0.0002
X3	-0.000424	0.001020	-0.415691	0.6839
X4	0.005122	0.002749	1.863096	0.0836
X5	-0.005391	0.005223	-1.032304	0.3194
R-squared	0.879889			

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12564>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Prob(F-statistic)	0.000005
-------------------	----------

Maka regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,206299 + 0,003735X_1 + 0,013197X_2 - 0,000424X_3 + 0,005122X_4 - 0,005391X_5 + e$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,206299, yang berarti apabila seluruh variabel independen bernilai konstan, maka nilai *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar -0,206299. Variabel Likuiditas (LDR) memiliki koefisien 0,003735, yang menunjukkan bahwa peningkatan LDR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,003735, dengan asumsi variabel lain konstan. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,013197, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan ROA sebesar 0,013197. Sebaliknya, Inflasi memiliki koefisien negatif sebesar -0,000424, sehingga kenaikan inflasi cenderung menurunkan ROA sebesar 0,000424. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki koefisien positif sebesar 0,005122, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga berpotensi meningkatkan ROA sebesar 0,005122. Sementara itu, Nilai Tukar memiliki koefisien negatif sebesar -0,005391, yang mengindikasikan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah cenderung menurunkan ROA sebesar 0,005391, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Statistik t

Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji analisis regresi data panel dengan estimasi *Common Effect Model* menunjukkan t hitung variabel independen sebesar 1,148931 dengan nilai probabilitas sebesar 1,148931. Sementara nilai t-tabel $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) df = 14$ dimana nilai t-tabel sebesar 2,145. Kemudian nilai probabilitas sebesar $0,2698 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya likuiditas (*Loan to Deposit*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (*Return on Assets*).

Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 3, menunjukkan hasil uji analisis regresi data panel dengan estimasi *Common Effect Model* dengan hasil t hitung variabel independen sebesar 5,135269. Sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 14$ dimana t-tabel sebesar 2,145. Kemudian, nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ maka hal ini menunjukan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*).

Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 3, menunjukkan hasil uji analisis regresi data panel dengan estimasi *Common Effect Model* dengan hasil t hitung variabel independen sebesar -0,415691. Sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 14$ dimana t-tabel sebesar 2,145. Kemudian, nilai probabilitas sebesar $0,6839 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang dimana hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*).

Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 3, ditunjukkan hasil uji analisis regresi data panel dengan estimasi *Common Effect Model* dengan hasil t hitung variabel independen sebesar 1,863096. Sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 14$ dimana t-tabel sebesar 2,145. Kemudian nilai probabilitas sebesar $0,0836 > 0,05$ maka hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*).

Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan

Pada Tabel 3, ditunjukkan hasil uji analisis regresi data panel dengan estimasi *Common Effect Model* dengan hasil t hitung variabel independen sebesar -1,032304. Sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 14$ dimana t-tabel sebesar 2,145. Kemudian, nilai probabilitas sebesar $0,3194 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi adalah sebesar 0,879889, artinya bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat adalah sebesar 83,70%, sedangkan sisanya 12,01% ($100\% - 83,70\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Diskusi**Pengaruh Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*).**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa hasil Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*). Berdasarkan hasil variabel Likuiditas yang diproses dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003735, nilai t-hitung sebesar 1,148931, dan nilai probabilitas sebesar 0,2698. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,2698 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perubahan tingkat likuiditas selama periode penelitian belum mampu meningkatkan profitabilitas Bank BUMN secara nyata. Kemungkinan bank lebih memprioritaskan menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan memaksimalkan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa hasil Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*). Berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013197, nilai t-hitung sebesar 5,135269, dan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,0002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank dengan aset yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan kegiatan operasional, memperluas penyaluran kredit, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Inflasi (INFT) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa hasil Inflasi (INFT) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*). Dengan demikian, variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000424, nilai t-hitung sebesar -0,415691, dan nilai probabilitas sebesar 0,6839. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6839 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan kinerja keuangan bank. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum memberikan dampak yang nyata terhadap profitabilitas Bank BUMN. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan bank dalam menyesuaikan strategi bisnis dan kebijakan operasional terhadap perubahan kondisi inflasi.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI-7DRR) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil dari Tingkat Suku Bunga (BI-7DRR) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*). Dapat disimpulkan dengan berdasarkan hasil uji variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005122, nilai t-hitung sebesar 1,863096, dan nilai probabilitas sebesar 0,0836. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,0836 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat suku bunga cenderung meningkatkan kinerja keuangan bank, karena berpotensi meningkatkan pendapatan bunga. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga selama periode penelitian belum memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas Bank BUMN.

Pengaruh Nilai Tukar (ExRate) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dari Nilai Tukar (ExRate) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*). Dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Nilai Tukar memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005391, nilai t-hitung sebesar -1,032304, dan nilai probabilitas sebesar 0,3194. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05 ($0,3194 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing cenderung menurunkan kinerja keuangan bank. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan yang menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar selama periode penelitian belum memberikan dampak yang nyata terhadap profitabilitas Bank BUMN.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sementara itu, inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingkat suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hanya ukuran perusahaan yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar belum menunjukkan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian.

Referensi

- [1] Ahmad Arifin Irfan (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)*. [http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=709/1/Arifin Achmad Irfan \(21311012\)](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=709/1/Arifin%20Achmad%20Irfan%20(21311012))
- [2] F. S. (2021). *Pengaruh Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Mitra Dana Madani Medan*. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15381/1/168330043 - Flora Sinaga - Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15381/1/168330043_Flora_Sinaga_Fulltext.pdf)
- [3] Abdillah1, D., & Hapzi Ali. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Vol. 5, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- [4] Badi H. Baltagi. (2021). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (6th ed.). Springer Cham. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- [5] Binus. (2021). *Memahami Analisis Regresi Linier Berganda*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>
- [6] BRI, B. (n.d.). *Bank Bri (BBRI)*. <https://bri.co.id/web/guest/info-perusahaan>
- [7] BumN, P. (n.d.). *Bank BUMN*. <https://www.bumn.go.id/>
- [8] Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1, -5/E*. Salemba Empat.
- [9] Gujarati, Damodar N, (2004). *Basic Econometrics*, Fourth edition, S. M.-H. I. (n.d.). *Memahami model fixed effect dalam software pengolahan data EViews*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-fixed-effect-dalam-dalam-software-pengolahan-data-eviews/>
- [10] IDX. (n.d.). www.idx.co.id
- [11] Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- [12] Modal, P. S., Dan, P., Pada, P., BumN, P., Di, T., Efek, B., & Tahun, I. (2024). *Noviaty 2019*. 13(2), 113–120.
- [13] Nurabiati Ningsih, Muhammad Aziz, S. H. H. (2024). (n.d.). *Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [14] OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (n.d.). <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- [15] Ososoga, L. D. M. S. (n.d.). *PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, Dan UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.
- [16] Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). *Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid-19*.
- [17] Sucindah Ishak, Julie Abdullah, Saprudin, W. H. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 5108-Article Text-15776-1-10-20240910.pdf
- [18] Sugeng, B. (2020). (n.d.). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- [19] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (29th ed.). Alfabeta.
- [20] Susilo, B. (2025). Implikasi Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia dalam Satu Dekade. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 747–766. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.917>
- [21] Tbk, P. B. N. I. (Persero). (2025). *Bank Negara Indoneisa*. <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/visi-misi>
- [22] Wikipedia. (2020). *Bank Mandiri*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mandiri
- [23] Yuliani, E. Y., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 –2024. *ECo-Fin*, 7(2), 795–806. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2357>